



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM: STUDI KASUS TOKO AL HUDA KEBUMEN

Arawindha Delphin Luthfia¹, Rista Ayu Suryani², Sumaryanto^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,
Email: ¹2200012076@webmail.uad.ac.id ²2200012048@webmail.uad.ac.id

*email Koresponden: sumaryanto@act.uad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1124>

Article info:

Submitted: 18/07/25

Accepted: 24/07/25

Published: 24/07/25

Abstract

Most micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia have not prepared financial statements that comply with applicable standards, posing risks to inaccurate business decisions and limiting opportunities to access funding. This study aims to assist Al Huda Plastic and Baking Supplies Store in Kebumen in preparing financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This topic was chosen due to the importance of accounting literacy in managing small businesses, as the understanding of MSME actors regarding accounting standards is still relatively low. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach, utilizing observation, semi-structured interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that Al Huda Store has been recording its finances manually. However, these records do not yet cover the components of financial statements required by SAK EMKM, such as the income statement, statement of financial position, and notes to the financial statements. The preparation of financial statements based on these standards has been carried out and demonstrates more accurate and structured financial information. In conclusion, the implementation of financial statements based on SAK EMKM in MSMEs plays a very important role in increasing accountability and quality in business decision-making. The results of this study also provide practical examples that can be used as references and re-applied by other MSMEs with similar characteristics

Keywords : MSMEs, SAK EMKM, financial statements

Abstrak

Sebagian besar pengusaha UMKM di Indonesia belum menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar yang berlaku, sehingga berisiko terhadap keputusan bisnis yang kurang akurat dan membatasi peluang untuk mendapatkan akses pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti di Kebumen dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Topik ini dipilih karena didasari oleh pentingnya literasi akuntansi dalam mengelola usaha kecil, serta tingkat



pemahaman para pelaku UMKM mengenai standar akuntansi masih relatif rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta memanfaatkan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Al Huda telah melakukan pencatatan keuangan dengan cara manual. Akan tetapi pencatatan tersebut belum mencakup komponen-komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar tersebut telah dilakukan dan memperlihatkan informasi keuangan yang lebih tepat serta terstruktur. Kesimpulannya, penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas serta kualisa dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini juga menyajikan contoh penerapan praktis yang dapat digunakan sebagai acuan dan diterapkan kembali oleh UMKM lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, terutama dalam menciptakan sebuah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, sektor UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengelola usaha mereka, terutama dalam aspek pencatatan serta pelaporan keuangan.

Dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin kompleks dan perkembangan dunia bisnis, UMKM dituntut untuk memiliki pengelolaan manajemen keuangan yang benar sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan juga berkelanjutan. Namun pada realitanya, masih ada banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Simanjuntak et al. 2021).

Menanggapi tantangan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada tahun 2018. SAK EMKM dirancang dengan prinsip yang sederhana namun tetap mampu mencerminkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan oleh entitas dengan skala kecil. Harapannya standar ini dapat memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta akses terhadap pendanaan dari pihak luar (Maulana 2022).

Toko Plastik dan Bahan Roti Al-Huda yang berlokasi di Kabupaten Kebumen merupakan salah satu UMKM yang bergerak di sektor perdagangan baik dalam bentuk eceran maupun grosir. Toko ini dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan memiliki aktivitas usaha yang cukup stabil dan juga pelanggan tetap, namun pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini masih bersifat manual dengan mencatat pengeluaran dan penerimaan uang tunai dan belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti Kebumen. Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana SAK EMKM diterapkan di UMKM serta keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan keuangan yang telah terstandarisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lainnya dalam menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik sesuai standar yang berlaku.



Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi dalam menggerakkan perekonomian nasional. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Umkm dikelompokkan berdasarkan kriteria aset bersih dan pendapatan tahunan. UMKM juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan lapangan kerja dan pemerataan aktivitas ekonomi hingga daerah-daerah terpencil (Maulana 2022).

Meskipun memberikan peran penting terhadap perekonomian nasional, masih terdapat banyak UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan di sektor ini sering dilakukan dengan cara sederhana dan kurang sistematis, umumnya pencatatan keuangan hanya untuk kebutuhan jangka pendek seperti menghitung keuntungan dan modal. Kondisi ini menjadi penghambat dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang akurat dan penilaian kinerja bisnis. (Utari, Harahap, and Syahbudi 2022) menemukan bahwa mayoritas UMKM belum membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, meskipun laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting sebagai fondasi atau dasar pertanggungjawaban dan evaluasi bisnis. Tanpa adanya pencatatan dan pelaporan yang terstruktur, UMKM akan berisiko mengalami kesulitan dalam mengendalikan keuangan, mengakses pembiayaan, ataupun mendorong inovasi berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan penelitian menurut (Nabilah 2023), kendala utama yang kerap dialami para pengusaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah minimnya pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan kurangnya penguasaan terhadap teknologi informasi. Dampaknya, banyak para pelaku UMKM masih belum menyadari pentingnya system pencatatan keuangan untuk keberlangsungan bisnis mereka. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 7 Tahun 2021, adapun kriteria pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan modal usaha yakni sebagai berikut (Direktorat Jenderal Perbendaharaan 2023):

- 1) Untuk Usaha Mikro memiliki batasan modal usaha paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Untuk Usaha Kecil memiliki batasan modal usaha yang lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan maksimal Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Untuk Usaha Menengah memiliki batasan modal usaha yang lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan maksimal Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.

Selain itu, terdapat beberapa kriteria pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

- 1) Untuk Usaha Mikro memiliki batas maksimal hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
- 2) Untuk Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan yang lebih dari Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) dan maksimal Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
- 3) Untuk Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan yang lebih dari Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) dan maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Untuk membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai dengan standar, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang resmi berlaku sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM ini diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, serta hanya membutuhkan pelaporan keuangan dasar yang meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Penerapan SAK EMKM dapat memberikan manfaat nyata bagi UMKM. Seperti pada studi kasus di Toko Grosir Hasanah, yang menunjukkan pelaku usaha yang sebelumnya belum paham terkait akuntansi, lalu dapat membuat laporan keuangan dasar setelah mendapatkan pendampingan terkait SAK



EMKM (Maulana 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat menunjukkan bahwa SAK EMKM dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperbaiki pencatatan dan pembukuan keuangan UMKM.

Disisi lain penerapan SAK EMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak UMKM yang masih belum mengetahui adanya standar ini dan kesulitan dalam penerapannya. Hal ini tak lepas dari keterbatasan sumber daya manusia, pelatihan, serta rendahnya literasi keuangan (Nabilah 2023).

Laporan Keuangan dalam Konteks UMKM.

Laporan keuangan sendiri adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai sarana komunikasi finansial yang sangat penting antara pengelola bisnis baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Suwardjono (2009, dalam Nabilah, 2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi sebagai bentuk akuntabilitas serta berperan sebagai sumber informasi yang krusial untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan standar keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terdiri tiga elemen pokok, yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan, yang menyajikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas pada periode akhir pelaporan
- 2) Laporan Laba Rugi, yang menggambarkan pendapatan serta beban dalam suatu periode tertentu guna menilai kinerja keuangan perusahaan
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yang memuat penjelasan tambahan dan informasi penting yang berkaitan dengan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, termasuk pernyataan bahwa laporan telah disusun mengacu pada SAK EMKM serta ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Ketiga elemen ini disusun untuk memberikan pemahaman atau gambaran posisi dan kinerja keuangan UMKM secara transparan dan mudah dipahami sesuai dengan keperluan pelaporan yang aplikatif dan sederhana.

Dalam penelitian yang dilakukan (Maulana 2022), proses pembuatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kapasitas masing-masing pemilik usaha. Para pelaku usaha yang sebelumnya pernah menyusun laporan keuangan mulai memahami dasar-dasar siklus keuangan, seperti pencatatan aliran kas masuk dan keluar, serta menghitung laba atau keuntungan usaha.

Demikian pula, hal serupa terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Selvinia et al. 2025), dimana pelaku usaha UMKM Dagang Toko Sembako Ibu Anna mulai menyusun laporan keuangan sederhana, yang meliputi laporan laba rugi dan posisi keuangan setelah memperoleh pemahaman terkait pentingnya pelaporan sesuai dengan standar yang berlaku, temuan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan pendampingan yang tepat, UMKM dapat mengembangkan praktik pelaporan keuangan yang lebih baik dan akuntabel, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metodologi kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam lingkungan alamiah (Kuncoro 2013). Rancangan studi kasus dipilih karena memungkinkan memberi kesempatan untuk melakukan kajian yang detail, komprehensif, serta intensif pada satu objek analisis yang spesifik (Kistianti et al. 2024). Pemilihan metode ini didorong oleh fakta di lapangan banyak UMKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun sudah terdapat regulasi dari pemerintah yang mewajibkan hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti yang berlokasi di Kebumen, Jawa Tengah sebagai Objek penelitian. Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti dipilih karena memiliki kompleksitas transaksi keuangan yang menuntut pencatatan lebih sistematis, tetapi memiliki keterbatasan dalam pemahaman penerapan SAK EMKM. Data utama yang digunakan berupa dokumen transaksi keuangan periode Mei 2025, yang merupakan jenis data primer



internal. Dokumen pendukung seperti nota pembelian, faktur penjualan, dan catatan pembukuan manual menjadi data sekunder dalam penelitian. Berdasarkan karakteristiknya, data bersifat deskriptif historis, yaitu menggambarkan kondisi nyata yang sudah terjadi berdasarkan dokumen dan catatan terdahulu (Kuncoro, 2013).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati aktivitas pencatatan keuangan yang berlangsung di Toko Plastik dan Bahan Roti Al-Huda, sementara wawancara dilakukan langsung dengan pemilik UMKM untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengetahuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti faktur, laporan pembukuan yang ada, nota pembelian, serta bukti transaksi lainnya (Kistianti et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaktif, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hambali 2020). Informasi dari data yang didapatkan disaring dan dipilih berdasarkan relevansinya, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan diinterpretasikan untuk mencapai tujuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan verifikasi ulang dengan informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM yang dijadikan objek penelitian adalah Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti yang telah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di Kebumen, Jawa Tengah. UMKM ini bergerak di bidang penjualan plastik dan bahan roti, dengan tiga pekerja tetap. Hal ini menunjukkan Toko Al Huda diklasifikasikan sebagai usaha mikro dengan skala operasi yang relatif kecil. Meskipun demikian, kompleksitas transaksi yang terjadi membutuhkan sistem pencatatan transaksi yang lebih terstruktur.

Toko Al Huda telah menerapkan pencatatan keuangan secara harian. Proses pencatatan transaksi dilakukan secara manual dengan tulisan tangan di buku catatan. Pemilik usaha mengungkapkan bahwa keuangan pribadi dan usaha sudah dipisahkan, serta pemilik sendiri yang berperan langsung dalam pencatatan tersebut. Namun, metode pencatatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum menggunakan aplikasi tertentu atau sistem digital, sehingga dapat menimbulkan resiko terjadi kesalahan dalam pencatatan dan keterbatasan dalam melakukan analisis keuangan. Toko Plastik dan Bahan Roti Al-Huda hingga saat ini belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan masih manual hanya dengan mencatat kas masuk dan keluar tanpa adanya sistem pencatatan yang terstruktur. Pencatatan sederhana ini menjadi bahan untuk mengambil keputusan, seperti pengajuan pinjaman, penambahan stok, namun tidak adanya pencatatan atas depresiasi atau penurunan nilai ekonomis aset yang dimiliki serta belum adanya stock opname atau pencatatan persediaan secara berkala, sehingga dasar penyusunan laporan keuangan masih belum lengkap.

Rata-rata pendapatan atau omzet bulanan Toko Al Huda yaitu sebesar Rp 200.000.000,00 hingga 230.000.000,00 dengan tingkat fluktuasi pendapatan yang selalu berubah atau tidak pasti dalam 12 bulan terakhir. Pemilik usaha juga menjelaskan terkait kondisi ekonomi yang tidak stabil saat ini berdampak pada penjualan, sehingga omzet yang diperoleh mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak pasti. Ketidakpastian ini sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat dan akurat untuk membantu pemilik usaha dalam mengantisipasi terjadinya perubahan kondisi pasar.

Terkait pemahaman standar akuntansi, pemilik usaha menyatakan belum pernah mengetahui Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Meskipun demikian, pemilik menyadari bahwa penyusunan laporan keuangan yang mengikuti standar sangatlah penting, karena dapat mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat dan terarah.

Langkah Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Al Huda

Tahap pertama dalam proses Menyusun laporan keuangan Toko Al Huda berdasarkan SAK EMKM adalah memahami secara komprehensif prinsip dan ketentuan yang berlaku. Pemahaman ini mencakup definisi, ruang lingkup, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan setiap elemen



laporan keuangan yang relevan bagi EMKM. Selanjutnya, dilakukan penelaahan sistem pencatatan yang diterapkan di Toko Al Huda untuk mengetahui sejauh mana pencatatan manual yang dilakukan sudah mendekati standar yang diterapkan SAK EMKM. Tahap ini krusial untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap analysis) antara praktik pencatatan harian dengan unsur-unsur esensial yang harus tercakup dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM. Analisis dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur yang telah dicatat dengan format laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Hasil analisis kemudian menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan pada penerapan pencatatan, sehingga laporan keuangan dapat mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang terstruktur. Kemudian, langkah berikutnya yaitu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan menggunakan data yang diperoleh dari pencatatan harian pemilik, kegiatan ini meliputi penyusunan laporan laba rugi secara sederhana, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK) yang wajib disusun untuk mencatat beberapa informasi tambahan terkait akun tertentu yang relevan.

Tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan faktor-faktor yang menjadi penyebab Toko Al Huda masih belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, hal ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha, seperti kurangnya pemahaman akuntansi serta belum adanya pendampingan atau pelatihan atau pendampingan tentang SAK EMKM.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pencatatan atas transaksi di Toko Al Huda cukup memenuhi praktik dasar pencatatan akuntansi melalui pencatatan kas masuk dan keluar harian, namun pencatatan ini belum sepenuhnya sesuai SAK EMKM karena masih belum melibatkan beberapa komponen laporan keuangan lainnya yang diwajibkan.

- 1) Laporan Laba Rugi;
- 2) Laporan Posisi Keuangan;
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yang dapat memberikan klarifikasi tambahan terkait akun-akun tertentu.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Al Huda

Laporan keuangan Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti disusun berdasarkan SAK EMKM yang bertujuan untuk menilai kelayakan penerapan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah. Langkah ini dilakukan agar laporan keuangan mamlu memberikan insormasi yang relevan bagi pengambilan keputusan bisnis dan memenuhi persyaratan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

SAK EMKM menyederhanakan laporan keuangan menjadi tiga bagian utama: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (BINUS, 2023). Penyederhanaan ini sesuai dengan kebutuhan UMKM seperti Toko Al Huda karena usahanya tidak terlalu kompleks, sehingga tidak membutuhkan laporan keuangan yang rumit.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu dengan menyajikan pendapatan, beban, dan hasil usaha. Untuk Toko Al-Huda. Laporan ini krusial untuk mengevaluasi keuntungan atau profitabilitas dari kedua lini usaha yang berbeda. Berdasarkan SAK EMKM, Laporan laba rugi minimal harus berisi komponen-komponen berikut:

- 1) Pendapatan
Sumber utama pendapatan Toko Al Huda berasal dari penjualan produk plastic dan bahan roti. Pendapatan diakui Ketika barang telah diserahkan kepada pelanggan dan risiko serta manfaat kepemilikan sudah berpindah.
- 2) Beban Usaha
Beban usaha mencakup harga pokok penjualan, beban operasional seperti gaji karyawan, beban listrik, air, dan beban promosi. Pemisahan beban ini berdasarkan lini usaha plastic dan bahan roti sangat diperlukan guna analisis profitabilitas yang lebih tepat.



- 3) **Beban Keuangan**
Beban ini meliputi biaya bunga pinjaman yang digunakan untuk mendukung aktivitas usaha baik untuk modal kerja maupun investasi.
- 4) **Beban Pajak**
Pelaku UMK dikenai tarif pajak penghasilan atau PPh Final sesuai ketentuan PP No. 55 Tahun 2022 (Klikpajak 2024).

SAK EMKM menekankan bahwa seluruh pendapatan dan beban yang relevan diakui pada periode terjadinya transaksi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan (Ikatan Akuntan 2021).

Laporan Laba Rugi Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti Periode 31 Mei 2025		
Pendapatan	Catatan	
Pendapatan Usaha	2e	Rp 225.450.000
Persediaan Awal		Rp 45.859.898
Pembelian		Rp 213.293.849
Persediaan Akhir	2d	Rp 60.362.159
HPP		<u>Rp 159.791.588</u>
Laba Kotor		Rp 26.658.412
Beban		
Beban Gaji		Rp 7.500.000
Beban Listrik, Air dan Wifi		Rp 1.167.920
Beban Kebersihan		Rp 100.000
Beban Konsumsi Karyawan		Rp 3.500.000
Beban Asuransi		Rp 417.622
Beban Sewa	2c	Rp 3.500.000



Beban Penyusutan Aset Tetap	Rp	381.877
Total Beban	Rp	<u>16.567.419</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	10.090.993
Pajak	2f	Rp 504.550
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	9.586.443

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti menampilkan informasi terkait aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal) pada tanggal tertentu. Karena UMKM ini bergerak pada bidang perdagangan maka terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan:

1. Aset Lancar
 - a) Kas dan Setara Kas
Mencakup uang tunai, saldo di rekening bank, serta investasi jangka pendek yang mudah dicairkan. Pengelolaan kas yang baik sangat diperlukan karena sifat usaha yang membutuhkan pembelian stok secara berkesinambungan
 - b) Piutang Usaha
Muncul dari transaksi penjualan secara kredit kepada pelanggan, terutama untuk penjualan dalam jumlah yang besar kepada toko atau distributor. Mengelola piutang cukup penting untuk menjaga kelancaran arus kas
 - c) Persediaan
Merupakan komponen penting bagi UMKM yang mencakup:
 - a. Persediaan produk plastik (wadah, kantong plastik, peralatan plastik)
 - b. Persediaan bahan roti (tepung, gula, margarin, bahan pengembang)
 Manajemen persediaan yang baik diperlukan guna mencegah kerusakan barang dan memastikan ketersediaan stok sesuai kebutuhan pasar.
2. Aset Tidak Lancar
Mencakup perlengkapan toko seperti rak display, Komputer, mesin kasir, dan kendaraan operasional. Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus, sesuai dengan pedoman SAK EMKM.
3. Liabilitas
 - a) Utang Usaha
Merupakan kewajiban yang belum dibayar kepada pemasok produk. Pengelolaan utang usaha yang cermat dapat memberikan keuntungan dalam hal arus kas operasional.
 - b) Utang Bank
Pinjaman yang diperoleh untuk mendukung modal kerja serta investasi dalam pengembangan usaha.
4. Ekuitas
Modal pemilik Toko Al Huda berasal dari setoran modal awal dan akumulasi laba yang belum dibagikan. Meskipun SAK EMKM memungkinkan UMKM menggunakan pencatatan yang berbasis kas, bagi usaha dengan skala seperti Toko Al Huda penggunaan basis akrual lebih disarankan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang akurat.

Laporan Posisi Keuangan

Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti

**Periode 31 Mei 2025**

Aset	Catatan	
Aset Lancar		
Kas		Rp 27.586.443
Piutang Usaha	2b	Rp 980.000
Persediaan	2d	<u>Rp 60.362.159</u>
Jumlah Aset Lancar		Rp 88.928.602
Aset Tetap		
Peralatan	2c	Rp 76.620.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	2c	<u>Rp 381.877</u>
Jumlah Aset Tetap		<u>Rp 76.238.123</u>
Total Aset		Rp 165.166.725
Liabilitas		
Utang Usaha		Rp 53.513.371
Utang Bank		<u>Rp 50.000.000</u>
Total Liabilitas		Rp 103.513.371
Ekuitas		
Modal		Rp 55.566.911
Prive		Rp 3.500.000
Laba Tahun Berjalan		<u>Rp 9.586.443</u>
Total Ekuitas		Rp 61.653.354
Total Liabilitas Dan Ekuitas		Rp 165.166.725

Catatan atas Laporan Keuangan



Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk memberi informasi lebih detail dalam membantu memahami angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan utama. Pada Toko Al-Huda, catatan ini meliputi:

a. Umum

Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti didirikan pada tahun 2012. Usaha ini bergerak dibidang perdagangan. Toko Al Huda terletak di Jl. Kusuma No.46, Keposan, Kebumen, Jawa Tengah

b. Kebijakan Akuntansi

Menjelaskan metode yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana UMKM mengakui pendapatan, menilai persediaan, serta menghitung penyusutan aset tetap.

- Kepatuhan

Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

- Piutang Usaha

Piutang usaha pada Laporan Posisi Keuangan disajikan dalam lampiran berikut sesuai dengan jumlah tagihan yang tercatat:

Pelanggan X				
Nama Barang	Kuantitas	Harga	Jumlah	
Amanda Kacang	2 Kg	Rp 21.000	Rp	42.000
Wijen	2 Kg	Rp 46.000	Rp	92.000
Susu Bubuk	1 Kg	Rp 40.000	Rp	40.000
Angel	1 Pcs	Rp 34.000	Rp	34.000
OPP Uk 10x17	5 Pack	Rp 5.000	Rp	25.000
OPP Uk 13x13	5 Pack	Rp 5.000	Rp	25.000
Total			Rp	258.000

Pelanggan Y				
Nama Barang	Kuantitas	Harga	Jumlah	
Blueband	1 Dus	Rp 520.000	Rp	520.000
Fermipan Brown	1 Kotak	Rp 52.000	Rp	52.000
Thinwall 1500 ml	3 Pack	Rp 50.000	Rp	150.000
Total			Rp	722.000



c. Aset Tetap

Aset Tetap pada Laporan Posisi Keuangan disajikan dalam lampiran berikut sesuai dengan aset yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasional Toko Al Huda serta penyusutan pada aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis aset sesuai dengan aturan perpajakan.

Daftar Aset Tetap				
Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti				
Aset Tetap	Unit	Harga Per Unit	Total Aset	Penyusutan/Bulan
Rak Besi	7	Rp 5.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1
Rak Piring	9	Rp 500.000	Rp 4.500.000	Rp 5.208
Etalase	4	Rp 1.800.000	Rp 7.200.000	Rp 18.750
Kipas	2	Rp 310.000	Rp 620.000	Rp 3.229
Rak Kayu	2	Rp 2.800.000	Rp 5.600.000	Rp 1
Komputer	1	Rp 15.300.000	Rp 15.300.000	Rp 318.750
Kursi	1	Rp 210.000	Rp 210.000	Rp 2.188
Meja	1	Rp 240.000	Rp 240.000	Rp 2.500
Cctv	5	Rp 1.500.000	Rp 7.500.000	Rp 31.250
Total		Rp 27.660.000	Rp 76.620.000	Rp 381.877

d. Persediaan

Nilai persediaan akhir Toko Plastik dan Bahan Roti Al-Huda pada 31 Mei 2025 ditentukan berdasarkan estimasi pemilik usaha menggunakan metode persentase sisa persediaan yang tersedia di akhir periode. Persediaan akhir bulan Mei diperkirakan mencapai 28,3% dari total pembelian bulan Mei, sementara persediaan awal 1 Mei 2025 diestimasi sebesar 38,5% dari total pembelian bulan April. Cara perhitungan estimasi ini diterapkan karena belum adanya pelaksanaan inventarisasi stock opname secara teratur, sehingga nilai persediaan disusun berdasarkan pengalaman dan observasi langsung pemilik terhadap sisa barang yang masih tersedia. Metode ini dipandang paling mendekati kondisi aktual persediaan di toko, namun disadari memiliki keterbatasan dalam hal keakuratan dan berpotensi menimbulkan selisih antara nilai persediaan yang tercatat dengan nilai yang sesungguhnya.

e. Pendapatan Penjualan

Pendapatan pada Laporan Laba Rugi disajikan dalam lampiran berikut sesuai dengan pencatatan harian penjualan pemilik Toko Al-Huda



Laporan Penjualan		
Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti		
Tanggal	Uraian	Jumlah
01 Mei 2025	Penjualan	Rp 7.700.000
02 Mei 2025	Penjualan	Rp 8.800.000
03 Mei 2025	Penjualan	Rp 7.900.000
04 Mei 2025	Penjualan	Rp 5.600.000
05 Mei 2025	Penjualan	Rp 8.000.000
06 Mei 2025	Penjualan	Rp 10.000.000
07 Mei 2025	Penjualan	Rp 6.300.000
08 Mei 2025	Penjualan	Rp 7.300.000
09 Mei 2025	Penjualan	Rp 6.600.000
10 Mei 2025	Penjualan	Rp 8.150.000
11 Mei 2025	Penjualan	Rp 6.200.000
12 Mei 2025	Penjualan	Rp 7.650.000
13 Mei 2025	Penjualan	Rp 9.700.000
14 Mei 2025	Penjualan	Rp 7.900.000
15 Mei 2025	Penjualan	Rp 6.750.000
16 Mei 2025	Penjualan	Rp 8.950.000
17 Mei 2025	Penjualan	Rp 7.000.000
18 Mei 2025	Penjualan	Rp 6.700.000
19 Mei 2025	Penjualan	Rp 4.800.000
20 Mei 2025	Penjualan	Rp 5.500.000
21 Mei 2025	Penjualan	Rp 10.750.000



22 Mei 2025	Penjualan	Rp	6.000.000
23 Mei 2025	Penjualan	Rp	5.300.000
24 Mei 2025	Penjualan	Rp	4.500.000
25 Mei 2025	Penjualan	Rp	6.600.000
26 Mei 2025	Penjualan	Rp	6.000.000
27 Mei 2025	Penjualan	Rp	9.200.000
28 Mei 2025	Penjualan	Rp	5.800.000
29 Mei 2025	Penjualan	Rp	7.800.000
30 Mei 2025	Penjualan	Rp	6.600.000
31 Mei 2025	Penjualan	Rp	9.400.000
Total Penjualan		Rp	225.450.000

f. Beban Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan yang digunakan pada laporan laba rugi telah sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Tarif Pajak Penghasilan	
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp10.090.993
Tarif Pajak	<u>0,05%</u>
Pajak Penghasilan	Rp 504.550

4. KESIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Al Huda Plastik dan Bahan Roti di Kebumen sudah menjalankan proses pencatatan keuangan secara manual melalui dokumentasi arus kas harian yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran kas, serta mudah menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dari keuangan usaha. Akan tetapi, sistem pencatatan ini masih sangat dasar, belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini memungkinkan laporan keuangan yang dibuat kemungkinan besar tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah menciptakan laporan keuangan yang lebih sistematis, meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan tersebut menyajikan informasi keuangan



yang relevan dan akurat, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif. Namun demikian, Toko Al Huda masih memiliki kendala pokok dalam pengelolaan keuangannya. ini termasuk keterbatasan pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi dan standar laporan keuangan, serta ketiadaan pelatihan dan pendampingan terkait SAK EMKM. Dengan demikian, diperlukan upaya dalam meningkatkan pemahaman akuntansi bagi para pelaku UMKM dengan melalui kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan praktis yang berkesinambungan, sehingga UMKM seperti Toko Al Huda dapat Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Hal ini dapat membantu memperkuat akuntabilitas transparansi, dan keberlanjutan usaha.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023. "Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia." <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html> (June 9, 2025).
- Hambali, Baiq Widiastiwati; Denni. 2020. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga." *Journal of Accounting, Finance and Auditing (JAFA)* 2(2): 38–48.
- Ikatan Akuntan, Indonesia. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kistianti, Sinta, H Musthafa Kamil, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Bina Sarana. 2024. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan (SAK EMKM) Pada Usaha Toko Bangunan Aroma." 2(3): 206–19.
- Klikpajak. 2024. "Pajak UMKM: Tarif, Cara Hitung, Bayar, Dan Lapor SPT Pajaknya." <https://klikpajak.id/blog/pajak-umkm-tarif-cara-hitung-bayar-dan-lapor-spt-pajaknya/> (July 2, 2025).
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?* 3rd ed. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Rizki Fatah. 2022. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Grosir Hasanah Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM in MSME Hasanah Wholesale Shop." 1918(01): 36–48.
- Nabilah. 2023. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM (STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO , KECIL , DAN MENENGAH) PADA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM GALERI BUKET SIDOARJO)." 3(2): 625–37.
- Selvinia, Nabilah, Ririn Julian Tika, Revany Yuliani, and Malika Rauda. 2025. "Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Dagang Toko Sembako." 8(September 2024): 24–37.
- Simanjuntak, Natasha Hilarry, Tinneke Evie, Meggy Sumual, and Aprili Bacilius. 2021. "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM RESTORAN DELLI." 1(3): 35–44.
- Utari, Rika, Isnaini Harahap, and Muhammad Syahbudi. 2022. "Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro ,," 10(3). doi:10.37641/jiakes.v10i3.1449.